

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Septi Fatma Fauziyah, Imam Rofiki\*

PPG Prajabatan PGSD, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri  
Malang; [septi.fatma.2331137@students.um.ac.id](mailto:septi.fatma.2331137@students.um.ac.id)<sup>1</sup>  
Departemen Matematika, FMIPA; Universitas Negeri Malang,  
[imam.rofiki.fmipa@um.ac.id](mailto:imam.rofiki.fmipa@um.ac.id)<sup>2\*</sup>

**Abstrak.** Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru terkadang kurang sadar dalam melibatkan potensi keberagaman peserta didiknya, sehingga pembelajaran yang disampaikan kurang bermakna terhadap keberlangsungan hidup mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik melalui kajian pustaka. Metode penelitian ini menggunakan *systematic literature review*. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun artikel dan karya ilmiah dari internet dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil analisis mengungkapkan bahwa sebanyak 15 artikel atau 94% menyatakan strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun, tidak boleh dikesampingkan bahwa terdapat 1 artikel atau 6% yang tidak memberikan pengaruh baik terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Kriteria Ketercapaian Hasil Belajar

**Abstract.** In the learning process in the classroom, teachers are sometimes less aware of the potential diversity of their students, so the learning delivered is less meaningful for their survival. This research aims to determine the effect of implementing differentiated learning on the criteria for achieving learning objectives that students will achieve through a literature review. This research method uses a *systematic literature review*. Data were collected by collecting articles and scientific works from the internet by applying inclusion and exclusion criteria. The analysis results revealed that as many as 15 articles or 94% stated that the strategy for implementing differentiated learning positively affected the criteria for achieving learning objectives. However, it should not be ruled out that there is 1 article or 6% that does not have a good influence on the implementation of differentiated learning.

**Keywords:** Differentiated learning, Criteria for Achieving Learning Objectives

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling krusial dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan merupakan dasar utama dalam menumbuhkan wawasan dan pengetahuan serta pembentukan karakter bagi setiap individu. Selain sebagai cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga berperan penting dalam menjadikan suatu negara yang tertinggal menjadi negara yang maju. Merujuk terhadap hal tersebut, pendidikan haruslah berfokus terhadap potensi dan pengembangan dari individu.

Dalam proses pendidikan peran seorang guru tidak dapat dilepaskan dari konteks ini. Pada era Revolusi Industri 4.0, peran guru sangat signifikan dalam membentuk karakter, nilai moral, dan kebaikan kepada peserta didik, yang tidak dapat digantikan oleh mesin (Pratama, 2019). Sehingga, peran guru menjadi sangat krusial dalam membawa dan menuntun individu kedalam pengembangan kognitif, psikomotor dan karakter yang maksimal.

Guru menjadi fasilitator utama untuk menuntun dan mengantarkan peserta didiknya dalam mencapai keberhasilan

yang tinggi. Menurut Herliani (2021), tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik pada prestasi terbaiknya sesuai dengan potensinya. Hal ini sesuai dengan cita-cita pendidikan Indonesia yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah sarana untuk menuntun kodrat manusia, baik alam maupun zaman (Hidayat, 2019) sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam masyarakatnya.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat guru yang kurang sadar dalam melibatkan potensi masing-masing peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi yang dapat digunakan guru untuk merangkul potensi dan latar belakang peserta didik dalam proses pembelajarannya. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap guru untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan kebutuhan peserta didik di kelasnya. Reza dan Putri (2023) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa guru tidak hanya sebatas mengajar materi yang terkesan hanya *transfer of knowledge* kepada peserta didik, namun guru juga mendidik, mengarahkan, dan membentuk karakter, sikap, dan mental peserta didik.

Guru dapat menggunakan pendekatan secara fisik maupun psikis untuk menjalin hubungan dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru juga harus mampu menciptakan atmosfer kelas yang baik dan inklusif sehingga kelas dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna dan efektif terhadap peserta didik. Sehingga peran kreatifitas dan inovasi dari guru memainkan peran yang besar di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pengelolaan kelas akan berkembang jika guru memanfaatkan potensi kelas secara maksimal yaitu dengan memberikan keleluasaan yang sama untuk peserta didik sehingga pembelajaran akan berjalan lebih bermakna (Mahmudah, 2018). Sehingga guru membutuhkan sebuah strategi atau teknik yang dapat membantu proses

pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan kemampuan dan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk menghasilkan individu yang cerdas dan memiliki etika, guru sebagai fasilitator harus mampu mencapai tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didiknya. Selaras dengan pendapat Juwairiah (2023) dalam mewujudkan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan potensi, kebutuhan dan kemampuan, daya dukung dari sekolah maupun peserta didik, guru selain harus merencanakan pembelajaran yang baik juga harus menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam hal ini dibutuhkan suatu strategi yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah dirancang dan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhannya.

Merujuk terhadap kajian yang dilakukan oleh Siringoringo et al. (2023) Pembelajaran Berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pembelajaran yang menerapkan metode *student-centered*, dimana proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar dan potensi dari peserta didik.

Menurut Breaux, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing sehingga peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna (Purba, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk upaya dalam

serangkaian bentuk pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya.

Menurut Tomlinson (2000), dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga pendekatan yakni konten, proses dan produk pembelajaran untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar yang dimaksud adalah minat belajar, kesiapan belajar dan profil belajar peserta didik. Pengetahuan akan kebutuhan belajar peserta didik tersebut dapat diperoleh guru dengan memberikan asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif sebelum pembelajaran dimulai. Dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, guru dapat mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi searah dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi juga menekankan pentingnya respons guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik, di mana guru tidak memaksakan pembelajaran tetapi berfokus terhadap kebutuhan belajar masing-masing peserta didik (Himmah & Nugraheni, 2023). Respons yang tepat dari pendidik terhadap kebutuhan belajar masing-masing peserta didik menjadi faktor utama dalam strategi ini. Dengan menekankan fokus yang kuat pada kebutuhan belajar individu, strategi ini bertujuan untuk memberikan suasana kegiatan belajar yang inklusif dan membantu perkembangan potensi optimal bagi peserta didik.

Saat seorang guru memberikan fokus utama pembelajaran terhadap kebutuhan belajar peserta didik menunjukkan bahwa guru telah mendiferensiasikan pembelajaran dengan memperluas, menambah, dan mengubah waktu untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Marlina, 2020). Dalam

lingkungan yang berdiferensiasi, peserta didik akan merasakan keberadaan dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Mereka mendapatkan kesempatan untuk mengolah materi pelajaran sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat dicapai dengan optimal.

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan tunjangan besar dalam mengakomodasi beragam kebutuhan belajar peserta didik dan memberikan lingkungan belajar yang inklusi, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar mereka. Dilain sisi, strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dorongan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam proses pemahaman materi belajar, sehingga mereka dapat menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan intelektualnya.

Dengan memberikan fokus pembelajaran pada peserta didik sebagai individu yang berkembang, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat mengurangi kesenjangan dalam hasil belajar peserta didik serta mendorong dalam tercapainya kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Strategi ini dapat memberikan pengalaman yang lebih baik di sekolah dengan memberikan pemerataan kesempatan belajar bagi peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka.

Analisis ini memberikan sebuah wawasan dan pengetahuan bagi guru dalam pengambilan keputusan dalam menentukan pembelajaran di dalam kelas. Melalui pendekatan *systematic literature review*, peneliti akan memaparkan analisis mengenai dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sehingga guru dapat mengadopsi strategi tersebut kedalam penerapan pembelajaran agar lebih efektif dan berpusat kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Tujuan dari penelitian berbasis *systematic literature review* ini adalah untuk melakukan identifikasi mengenai pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam memudahkan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Analisis ini melibatkan pengumpulan data mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam sekolah dasar dan materi yang diberikan. Kemudian, data tersebut akan dianalisis secara mendalam dan komprehensif untuk menentukan sejauh mana strategi ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

Peneliti mengharapkan dengan adanya analisis ini dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi dan inovasi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan lebih berpusat pada kebutuhan peserta didik dalam kelas mereka. Pertanyaan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mendalam dan memberikan dasar yang kuat bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## METODE PENELITIAN

*Systematic Literatur Review* adalah metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. *Systematic Literature Review* menggambarkan tipe tinjauan *literature* dengan memanfaatkan tata cara

sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder berbentuk karya ilmiah, jurnal, dan sumber yang lain yang relevan. Menurut Perry & Hammond (2002), urutan proses penelitian *Systematic Literature Review* adalah (1) Melakukan identifikasi pertanyaan penelitian, (2) Melakukan pengembangan protokol penelitian *systematic review*, (3) Menentukan database sebagai lokasi pencarian literatur, (4) Melakukan seleksi hasil penelitian yang relevan, (5) Melakukan penyaringan dari hasil penelitian yang berkualitas, (6) Melakukan ekstraksi data dari studi individual, (7) Mensistesis hasil temuan dengan metode meta-analisis atau metode naratif, dan (8) Penyajian data dengan menuliskan hasil penelitian.

Dalam pengumpulan data, kriteria inklusi dan eksklusi digunakan sebagai alat untuk menyaring literatur yang dikaji dalam penelitian ini. Literatur yang digunakan berkaitan dengan dampak dari pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan kata kunci penelitian “pembelajaran berdiferensiasi”, “*differentiated learning*”, “*differentiation instruction*” dan “kriteria tujuan pembelajaran”. Jenjang sekolah yang diteliti dalam kajian ini adalah sekolah dasar. Sumber literatur yang digunakan diperoleh dari jurnal-jurnal terindeks seperti google scholar, sinta, dan scopus dalam jangkauan tahun mulai 2018 – 2023. Serta literatur yang digunakan berupa artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Data yang dikumpulkan menghasilkan 38 artikel yang berkaitan dengan dampak pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti. Artikel-artikel ini dipilih dengan cermat berdasarkan relevansinya dengan kata kunci penelitian. Untuk memastikan keselarasan tujuan tinjauan literatur, proses penyaringan (*screening*) menyeluruh dilaksanakan

untuk menentukan kelayakan data (*eligibility*). Hasilnya, total 16 artikel diidentifikasi yang secara efektif guna untuk pemenuhan tujuan studi tinjauan literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Metode penelitian yang digunakan mencakup penelitian tindakan kelas (PTK), deskriptif kualitatif, deskriptif studi kasus, dan kuantitatif eksperimental design. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat 9 artikel yang ditemukan, dalam penerapannya terdapat berbagai varian siklus pembelajaran yang digunakan (Avandra & Desyandri., 2023; Sartika & Silvia., 2023; Nadin et al., 2023; Sabarikun & Purnomo., 2023; Miqwati et al., 2023; Puspita et al., 2023; Sunengsih et al., 2023; Rukmi & Khosiyono, 2023) menerapkan PTK dengan 2 siklus pembelajaran, sedangkan (Andina et al., 2023) menerapkan PTK dengan 4 siklus pembelajaran. Metode penelitian study kasus lebih banyak menerapkan strategi *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh (Sarie, 2022; dan Widyawati & Reza., 2023). Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian (Susanti et al., 2024; Ningrum et al., 2023; dan Wardani & Bariyyah., 2023). Sedangkan metode kuantitatif menerapkan perbandingan nilai pre-test dan post-test yang dilakukan oleh (Pramudianti et al., 2023).

Studi-studi ini mencakup berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, termasuk matematika, bahasa Indonesia, IPAS, pendidikan kewarganegaraan, seni rupa, dan tema. Namun, belum ditemukan studi yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada cakupan pelajaran bahasa Inggris. Sehingga peneliti mencari studi yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk dapat menggambarkan temuan dari artikel yang terpilih dan berkaitan dengan pertanyaan penelitian,

peneliti menunjukkan deskripsi mengenai temuan ini.

Penelitian pertama menyelidiki implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *problem based learning* pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar (Sarie, 2022). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menerapkan model PBL pada materi IPA untuk siswa kelas VI SD. Hasil penelitian yaitu pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dalam satu kelas.

Penelitian kedua menganalisis pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di sekolah dasar (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di kelas V pada mata pelajaran IPS sekolah dasar. Hasil penelitian yaitu pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan guru. Karena kebutuhan peserta didik terpenuhi dan disesuaikan dengan minat, profil, dan kesiapan belajarnya.

Penelitian ketiga menguji keefektifan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran PPKn untuk siswa sekolah dasar (Pramudianti et al., 2023). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menerapkan uji N-Gain sebagai analisis data pada peserta didik kelas 1 SD dalam mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian yaitu terdapat perbandingan antara hasil berlatih dari *pretest* serta *posttest*. Hasil penelitian pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan pandangan efektif untuk digunakan pada mata pelajaran PPKn.

Penelitian keempat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar (Miqwati et al., 2023). Metode yang digunakan adalah PTK 2 Siklus pada mata pelajaran IPA untuk peserta didik kelas 4 SD. Hasil penelitian menggambarkan bahwa melalui metode pembelajaran yang

bervariasi, keaktifan peserta didik lebih meningkat dan dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan baik.

Penelitian kelima menguji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar (Sabarikun & Heru Purnomo, 2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK 2 Siklus dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 SD pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini guru dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran peserta didik dilihat dari data perhitungan statistik ketuntasan nilai yang meningkat.

Penelitian keenam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 di kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang (Ningrum & Fajriyah, 2023). Metode yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif pada peserta didik kelas III sekolah dasar pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 2. Hasil penelitian yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kesempatan belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Penelitian ketujuh mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi FPB dan KPK di Kelas V SD Plus IGM Palembang (Andina et al., 2023). Metode yang diterapkan adalah PTK 3 Siklus pada kelas 5 dalam mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB. Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan minat belajar mereka serta peserta didik mampu mengeksplor sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Penelitian kedelapan menginvestigasi pembelajaran

berdiferensiasi berbasis rancangan *Understanding By Design* (Ubd) terhadap minat belajar siswa sekolah dasar (Naldi et al., 2023). Metode yang digunakan adalah PTK 2 siklus yang diterapkan kepada peserta didik kelas 3 dalam mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan dari pra siklus, ke siklus I lalu siklus II. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan rancangan *understanding by design* (UbD) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III Sekolah Dasar.

Penelitian kesembilan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (gaya belajar) untuk meningkatkan hasil belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro (Puspita et al., 2023). Metode yang digunakan oleh peneliti adalah PTK 2 siklus yang diterapkan pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik kelas V. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa disetiap penerapan siklus pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan keefektifan implementasi pada strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian kesepuluh menyelidiki peningkatan motivasi belajar siswa kelas Vc dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada Tema 5 di SDN Periuk (Sunengsih et al., 2023). Metode yang digunakan adalah PTK yang diterapkan kepada peserta didik kelas Vc pada mata pelajaran Tema 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian tindakan kelas didapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian kesebelas mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa materi anyaman kelas V Sekolah Dasar (Wardani & Bariyyah, 2023). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan PBL dengan subjek peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran

seni rupa. Hasil yang diberikan dari pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Seni menunjukkan kriteria “sangat baik” dengan persentase 92,5. Hal ini diperoleh dari data hasil dari rata-rata observasi aktivitas guru dengan mengimplementasikan sintak pembelajaran project based learning materi anyaman.

Penelitian duabelas menyelidiki peningkatan kreativitas dan percaya diri melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPS SD (Rukmi & Khosiyono, 2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK 2 Siklus yang diterapkan di kelas 5 pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan percaya diri peserta didik.

Penelitian ketigabelas menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (Susanti, 2024). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif pada materi Bahasa Indonesia sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti kebutuhan akan dukungan lebih lanjut dan pelatihan bagi para pendidik untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Penelitian keempatbelas menganalisis Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar (Sartika & Silvia, 2023). Metode yang digunakan adalah PTK pada kelas 5 SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian kelimabelas mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA Kelas VI SD (Avandra & Desyandri,

2023). Metode yang digunakan adalah PTK 2 Siklus pada materi IPA kelas 6. Berdasarkan hasil analisis pada tindakan siklus I dan II dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari tindakan siklus I yaitu 40% kategori baik meningkat menjadi 87.5% pada siklus II.

Penelitian keenambelas menyelidiki peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah menengah melalui pembelajaran berdiferensiasi (Awofala & Lawani, 2020). Metode yang digunakan adalah *quasi-experiment* pada materi matematika. Hasil penelitian yaitu kelompok yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan perbedaan hasil secara signifikan lebih baik daripada kelompok yang menggunakan metode pengajaran konvensional.

### **Pembahasan**

Keefektifan dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik serta kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sangat penting untuk ditelaah. Strategi pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan tawaran solusi dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kemajemukan karakteristik belajar peserta didik, khususnya di sekolah dasar. Berbagai penelitian telah memberikan keefektifan dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang berbeda. Sebagai contoh, studi yang telah dilakukan Pramudianti et al. (2023) di SDN Kalicari 01 dengan jumlah 28 peserta didik pada mata pelajaran PPKn mampu memberikan akomodasi terhadap gaya belajar peserta didik dan memberikan peningkatan terhadap ketuntasan Kriteria Ketercapaian Minimum (KKM). Dengan pengambilan data menggunakan pre-test dan post-test metode N-gained, menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara hasil berlatih peserta didik pada pre-test dan post-test sehingga pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan memberikan keefektifan

terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Temuan dari penelitian ini memberikan bukti bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan potensi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Penelitian berikutnya pada mata pelajaran IPA juga memberikan dukungan hasil yang sama terhadap efektifitas strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian oleh Miqwati et al. (2023) yang menggunakan diferensiasi pada proses, konten dan produk memberikan hasil bahwa dari perlakuan tersebut peserta didik mampu menunjukkan peningkatan hasil belajar dan keaktifannya didalam kelas yang ditunjukkan dengan mereka dapat mengungkapkan pendapat dengan baik. Semua peserta didik dapat belajar dengan materi yang sama, meskipun isi materi dan komponen penilaiannya berbeda. Selain itu, peserta didik yang mahir dapat membimbing dan mengarahkan teman-temannya untuk saling menghargai dan membantu satu sama lain. Selain itu, Avandra dan Desyandri (2023) mengemukakan bahwa proses pembelajaran berdiferensiasi dapat mengidentifikasi bahwa peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep materi pelajaran saja, namun memberikan suatu pengalaman sesuai dengan minat, gaya, dan profil belajar mereka sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Di lain sisi, pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat berpikir kritis melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka.

Temuan lain dari penelitian yang berfokus terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika yang dilakukan oleh Sabarikun dan Purnomo (2023) pada materi matematika di kelas 4 SD dan oleh Naldi et al. (2023) di kelas 3 dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan rancangan *understanding by design* (UbD); dan (Andina et al., 2023) di kelas 5 materi FPB dan KPK dengan

model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan sebagian besar peserta didik dapat memenuhi kriteria ketercapaian pembelajaran. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Awofala dan Lawani (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh pada hasil belajar matematika secara signifikan pada peserta didik.

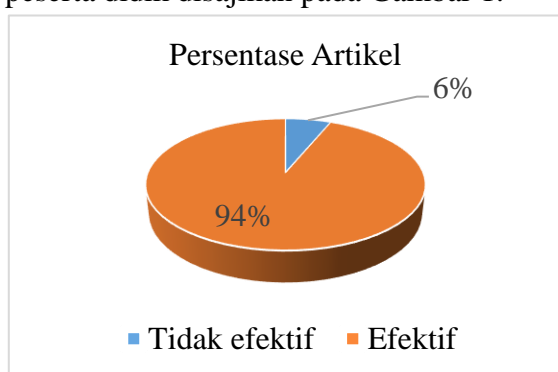
Keefektifan pembelajaran berdiferensiasi lain dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran tema oleh Ningrum & Fajriyah (2023) yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada tema 7 Sub Tema 2 PB 2 kelas 3 memberikan pemahaman bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kesempatan belajar, meningkatkan pemahaman dan menciptakan lingkungan inklusif bagi peserta didik. Serta penelitian dari Sunengsih et al. (2023) yang diterapkan pada tema 5 kelas 5 memperoleh hasil rata-rata nilai harian peserta didik pada siklus 2 meningkat drastis sebesar 96,25. Sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan hasil yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar.

Pada mata pelajaran seni rupa, penelitian yang diselesaikan oleh Wardani dan Bariyyah (2023) yang menggabungkan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode *Problem Based Learning* menunjukkan ketuntasan belajar pada kriteri "sangat baik" dengan persentase 92,5. Hasil tersebut merupakan nilai rata-rata observasi aktivitas guru dengan mengimplementasikan sintak PBL pada materi anyaman dengan nilai 89,5 persen dan hasil produk memperoleh nilai 95,5 persen. Hal ini mengartikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat baik dalam mata pelajaran seni rupa.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan hasil yang serupa pada pelajaran IPS. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Rachmadyanti (2023) memberikan pengalaman bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih inklusif dan berjalan efektif bagi setiap siswa. Hal ini dibutuhkan kolaborasi yang baik antara semua elemen yang ada dalam lingkungan belajar peserta didik, seperti: dukungan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru mengenai penyediaan fasilitas dan identifikasi hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan pendekatan berdiferensiasi. Serta penelitian dari Rukmi dan Khosiyono (2023) menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kepada kelas V yang memberikan gambaran dengan penerapan strategi ini dapat memunculkan kreativitas, sikap percaya diri dan peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik mampu menghasilkan berbagai produk sesuai dengan tingkat kreativitasnya dan menyampaikan pendapat dengan beranian leluasa serta lebih merasa percaya diri dalam mengeksplor kegiatan dalam kelompok.

Dari pemaparan penjelasan tersebut, persentase pengaruh kegiatan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan diraih oleh peserta didik disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Persentase Artikel

Berdasarkan hasil analisis dari 16 artikel penelitian, diperoleh hasil bahwa sebagian besar penelitian, yakni 15 artikel atau 94%, menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan dan membantu peserta didik

dalam mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun, perlu menjadi pertimbangan bahwa terdapat 1 artikel atau 6% yang menunjukkan ketidakefektifan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik. Terdapat kemungkinan bahwa terdapat factor-faktor lain yang menjadi penghambat dalam hasil penelitian ini.

Terdapat beberapa penelitian, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran ini. Sesuai yang diungkapkan oleh Awofala dan Lawani (2020), dalam menyajikan tugas, guru matematika menghadapi kesulitan untuk merangsang pemikiran bagi peserta didik di kelas yang memiliki keberagaman tingkat kesiapan, kebutuhan dan pengalaman dalam belajar. Selain itu, guru juga menghadapi beberapa tantangan dalam merancang aktivitas belajar yang sejalan dengan materi dan aktivitas kehidupan sehari-hari dan memahami bagaimana konten pembelajaran di dalam kelas dapat diterapkan dalam lingkup luar kelas. Proses belajar peserta didik menjadi tahapan yang sangat penting dalam melibatkan peserta didik sesuai dengan latar belakang kebutuhan dan pengetahuan yang dimilikinya agar pembelajaran dapat menjadi bermakna.

Penelitian Miqwati et al. (2023) menyatakan secara langsung bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dukungan dampak positif terhadap peserta didik maupun guru. Selain itu, tunjangan dari fasilitas dan lingkungan belajar inklusif yang disesuaikan dengan minat, profil dan kesiapan belajar dari peserta didik juga harus menjadi pertimbangan. Hal ini selaras dengan Sarie (2022) yang menyiratkan bahwa dukungan dari berbagai pihak meliputi kepala sekolah, rekan sejawat, peserta didik dan wali murid menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

Sehingga kolaborasi positif antara seluruh elemen yang terlibat dan terkait dengan lingkungan masyarakat dan lingkungan belajar peserta didik menjadi faktor erat dalam memberikan dukungan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Fajriyah (2023) guru harus mampu mengakomodir kebutuhan dan gaya belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Didasarkan dari penelitian ini, guru dapat memberikan penilaian awal berupa asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif sebagai dasar utama dalam pengembangan rancangan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan di dalam kelas. Hal ini menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru dapat memberikan respons terhadap kemajemukan perbedaan dan kebutuhan peserta didik dengan lebih optimal dan sesuai dengan target belajar peserta didik.

Penelitian lain dari Susanti (2024) menjabarkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru seperti belum menguasai sepenuhnya terkait dengan asesmen guna untuk mengukur ketercapaian pembelajaran berdiferensiasi. Menurut penelitian ini, guru masih perlu mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan baik dalam bidang pembaharuan maupun dalam bidang kolaborasi pembelajaran berdiferensiasi dengan teknologi sebagai acuan dalam mengembangkan asesmen dalam pembelajaran. Dengan memperbaiki wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai asesmen yang sejalan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Walaupun strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan tantangan dalam perencanaan dan persiapan yang lebih rinci dan berfokus terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik, namun penerapan strategi ini menawarkan

peluang besar dalam meningkatkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik serta memberikan dorongan motivasi kepada mereka untuk memaksimalkan belajar mereka secara optimal. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif di sekolah dasar.

Untuk mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Pada awal pertemuan (semester) guru wajib memberikan penilaian awal berupa asesmen diagnostik sebagai pemetaan terhadap kebutuhan belajar peserta didik, selain itu sebagai identifikasi pada kesiapan, minat serta profil belajar mereka agar pembelajaran dapat tepat dan sesuai sasaran.; 2) Menyiapkan lingkungan belajar yang inklusif, termasuk SDM, fasilitas belajar dan kelas yang aman dan nyaman.; 3) Melihat peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran di kelas dan menghargai mereka sesuai dengan latar belakangnya. 4) Guru bukanlah pengendali peserta didik, melainkan fasilitator bagi mereka. Sehingga diharapkan guru dapat menjadi sahabat, teman maupun orang tua mereka di sekolah dengan memberikan kebebasan dan kemandirian terhadap proses belajarnya.; 5) Dalam era 4.0 guru wajib beradaptasi terhadap segala perkembangan zaman dan teknologi untuk menunjang pembelajaran secara optimal.; serta 6) Guru harus memiliki dan mau mengembangkan sikap inovatif, kreatif dan adaptif dalam menggunakan media pembelajaran yang selaras. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan solusi yang baik. Sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih baik, inklusif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dilakukan pada berbagai mata pelajaran dan tingkatan pendidikan. Dalam penerapannya pasti terdapat tantangan bagi guru maupun peserta didik. Sebagian besar penelitian mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dalam bidang akademis maupun non-akademis dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan cara tradisional. Meskipun pada akhirnya, hasil dapat menunjukkan bervariasi tergantung pada konteks dan subjek penelitian yang dilakukan. Penemuan positif ini memberikan pandangan strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi dalam mengatasi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

#### SIMPULAN

Telaah ini menyimpulkan bahwa strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan dampak positif terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebanyak 15 artikel atau 94% menyatakan strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun, tidak boleh dikesampingkan bahwa terdapat 1 artikel atau 6% yang tidak memberikan pengaruh baik terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan bagi guru dan elemen pembuat kebijakan pendidikan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran. Dengan temuan dari sebagian besar artikel yang mengungkapkan efektivitas strategi ini, para guru harus mampu dan percaya dalam mengadopsi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di ruang kelas mereka.

#### REFERENSI

- Andina, R., Laranti, M., & Waty, E. R. K. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi FPB dan KPK di kelas V SD Plus IGM Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 121-132. <https://doi.org/10.36706/jisd.v10i2.22427>
- Avandra, R., & Desyandri. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas VI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944–2960. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618>
- Awofala, O. A., & Lawani, O. A. (2020). Increasing mathematics achievement of senior secondary school students through differentiated instruction. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 1-19. <https://doi.org/10.31258/jes.4.1.p.1-19>
- Hidayat, Rahmat, & Abdillah, (2019), *Ilmu pendidikan konsep, materi dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39, <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Juhairiah. (2023). Meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) melalui workshop intern sekolah di SDN Karang Bayat 01 Sumber Baru. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(2), 190-200. <https://jiped.org/index.php.JSPG>

- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: upaya mengukur tujuan pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. CV. Afifa Utama.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Naldi, W., Suryadi, S., R, G. A., Herman, T., & Dwiana, R. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan Understanding by Design (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5224–5231. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2374>
- Ningrum, L. W., & Fajriyah, K. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tema 7 sub tema 2 pb2 di kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21085–21093. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9621>
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic Review: The experience of a PhD students. *Psychology Learning and Teaching*, 2(1), 32-35.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran ppkn siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Naskah akademik prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) pada kurikulum fleksibel sebagai perwujudan merdeka belajar*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Puspita, R. D., Paksi, H. P., & Sutaji, S. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi (gaya belajar) untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPAS materi sistem pernapasan manusia kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal on Education*, 6(1), 871–885. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3006>
- Rukmi, D. A., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Peningkatan kreativitas dan percaya diri melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 624–635. <https://doi.org/doi.org/10.38048/jipcb.v10i3>
- Sabarikun, N. & Heru Purnomo. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1651–1659. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1488>
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Sartika, D., & Silvia, R. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 292-303. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i2.2498>
- Siringoringo, R., et Al (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi: Akselerasi meningkatkan potensi peserta didik. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 5(2), 13-16. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.436>

- Sunengsih, N., Santoso, G., Supiati, A., & Jamil, M. R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vc Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 di SDN Periuk. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 183-189. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.569>
- Susanti, N., Rinadevi, R., Syahrul, R., & Sukma, E. (2024). Analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1566-1577. <https://doi.org/doi.org/10.23969/jp.v9i1.11397>
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of instruction in elementary grades*. ERIC Digests.
- Wardani, I. K., & Bariyyah, I. Q. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa materi anyaman kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1515-1529. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11059>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365-379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>